



GATAKI



KEPEMIMPINAN KESELAMATAN DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (FISIK) INDONESIA YANG ANDAL, BERKELANJUTAN SERTA BERKESELAMATAN



KADIN INDONESIA

Ketua Komite Tetap
Bidang Pembinaan & Pengembangan Konstruksi
KADIN Indonesia Periode 2021 - 2026



Ir. Desiderius Viby Indrayana, MM., MT., IPM

29 Oktober 2021



*“Pembangunan Infrastruktur (**Fisik**) yang andal, berkelanjutan serta berkeselamatan merupakan salah satu syarat utama suksesnya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada masa pandemi Covid-19 diberbagai wilayah di Indonesia.”*



INFRASTRUKTUR RECONNECT DIGITAL SERIES

The Institute for Management Development (IMD)



Economic Performance

Indonesia 2017 (42) – 2018 (43) – 2019 (32) – 2020 (40) – 2021 (37)

Government Efficiency

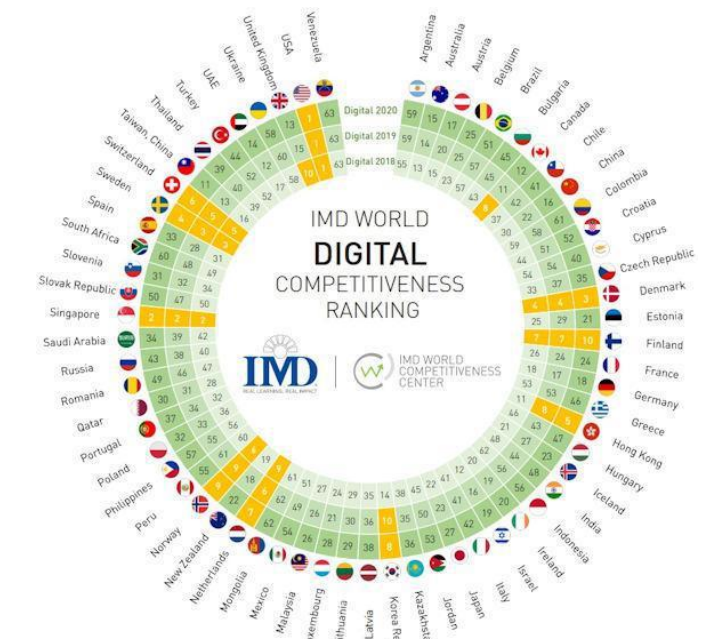
Indonesia 2017 (30) – 2018 (36) – 2019 (25) – 2020 (31) – 2021 (26)

Business Efficiency

Indonesia 2017 (30) – 2018 (35) – 2019 (20) – 2020 (31) – 2021 (25)

Infrastructure

Indonesia 2017 (59) – 2018 (59) – 2019 (53) – 2020 (55) – 2021 (57)



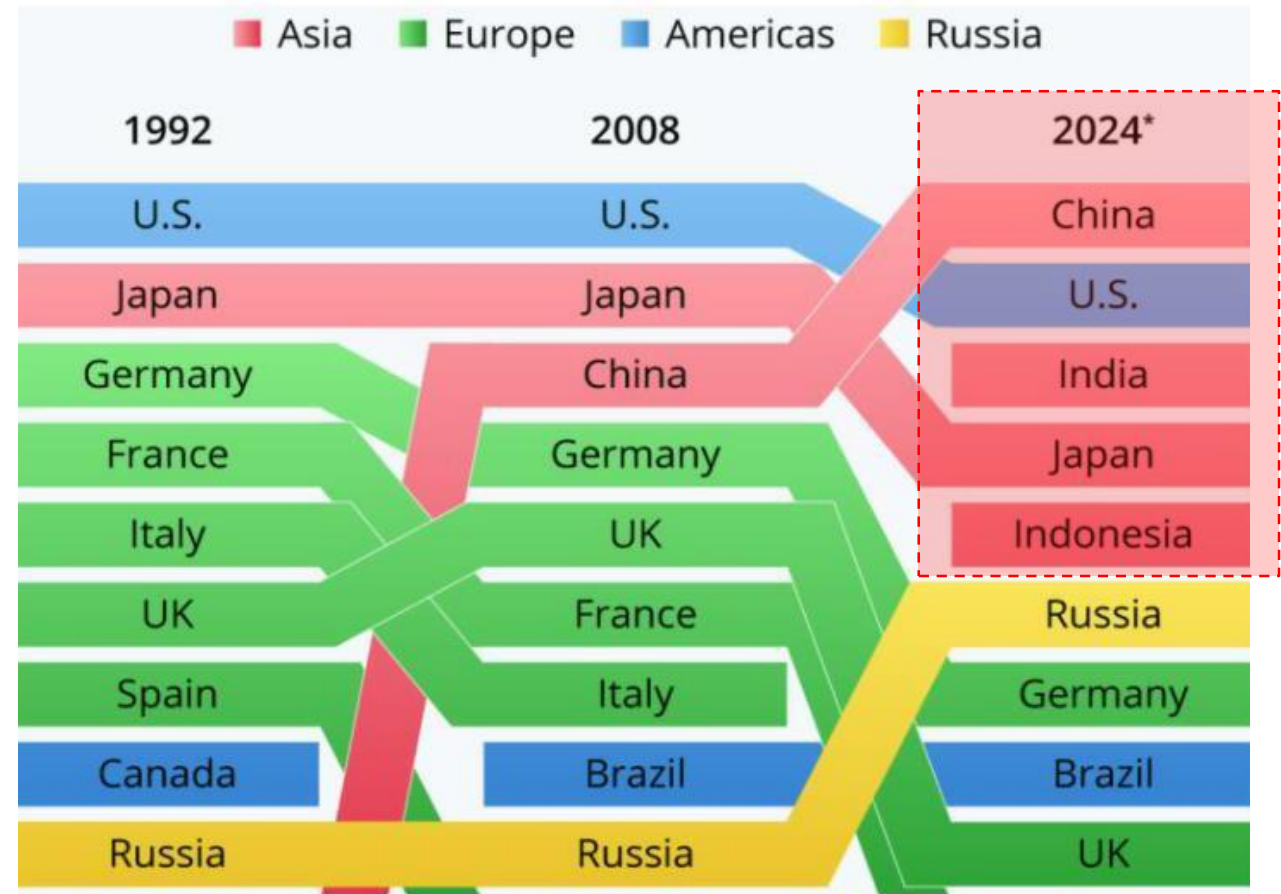
Source: <https://www.imd.org/centers/world-competitiveness-center/rankings/world-competitiveness/>

Tahun 2019 – 2021 Pandemi Covid-19

Untuk mengantisipasi disrupsi tersebut dibutuhkan kepemimpinan keselamatan yang kuat dalam mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur yang andal, berkelanjutan serta berkeselamatan

Total Kebutuhan Pendanaan Infrastruktur Tahun 2020-2024 sebesar **Rp. 6.445 Triliun**:

- APBN/APBD 37% : Rp. 2.384,65 Tn
- BUMN 21% : Rp. 1.353,45 Tn
- Swasta 42% : Rp1.751,5 Tn



Continental Shift :

The World's Biggest Economies Over Time

Countries with the highest GDP on Earth in 1992, 2008 and 2024

Source : <https://www.statista.com/chart/22256/biggest-economies-in-the-world-timeline/>



- Pertama, Infrastruktur pelayanan dasar seperti pemukiman yang layak, transportasi, akses air minum dan lainnya.



- Ketiga, Infrastruktur perkotaan seperti pembangunan transportasi perkotaan yakni angkutan umum masal 6 kota metropolitan (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang dan Makassar).



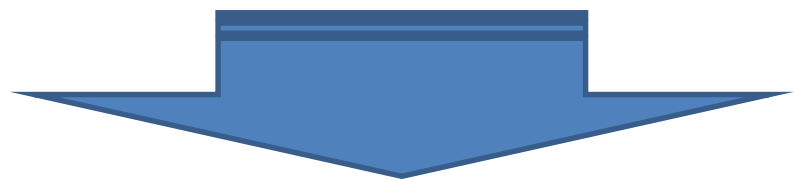
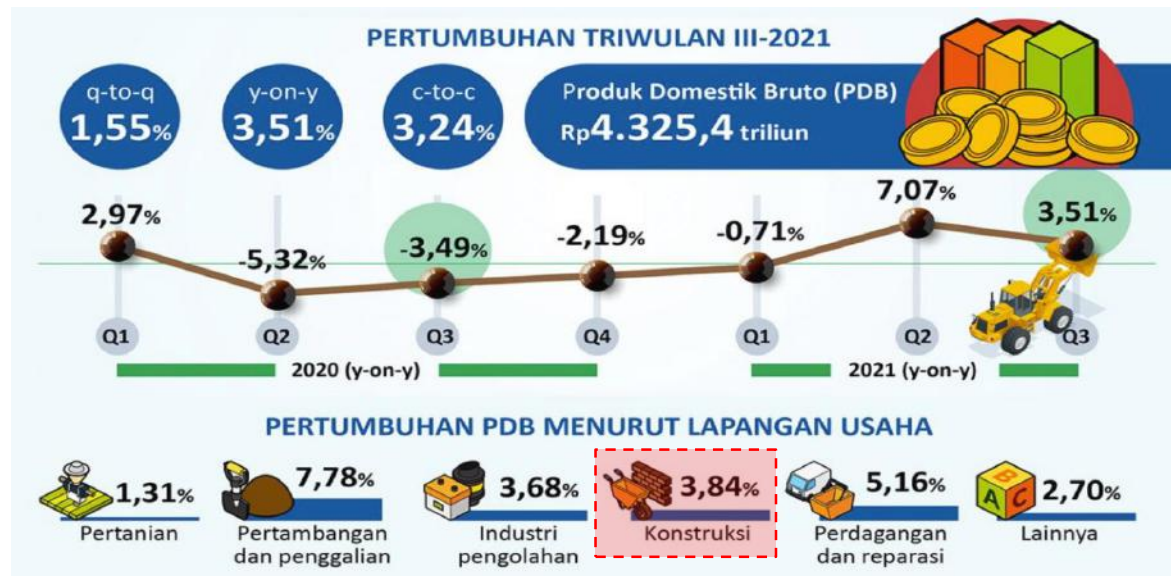
- Kedua, Infrastruktur ekonomi yang meliputi konektivitas tol laut, proyek kereta cepat, pengembangan industri jasa dan pariwisata, pertanian, perkebunan, kelautan dan perikanan.



- Keempat, energi dan ketenagalistrikan seperti jaringan gas kota



- Kelima, Transformasi digital, seperti pengembangan kecepatan internet fix menuju 25 Mbps dan mobile 20 Mbps, cakupan jaringan serat optik.



Manfaat Pembangunan Infrastruktur Nasional

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- Meningkatkan produktifitas dan daya saing.
- Mengurangi kesenjangan antar wilayah.
- Menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



PORSI TKK PADA ANGGKATAN KERJA

8,46 juta TKK | 139,81 juta Angkatan Kerja

Source: BPS, 2021



TKK BERSERTIFIKAT

8,5 juta TKK | 954.327 SKA+SKT



SERTIFIKAT KEAHLIAN

954.327 SKA+SKT | 260.621 SKA

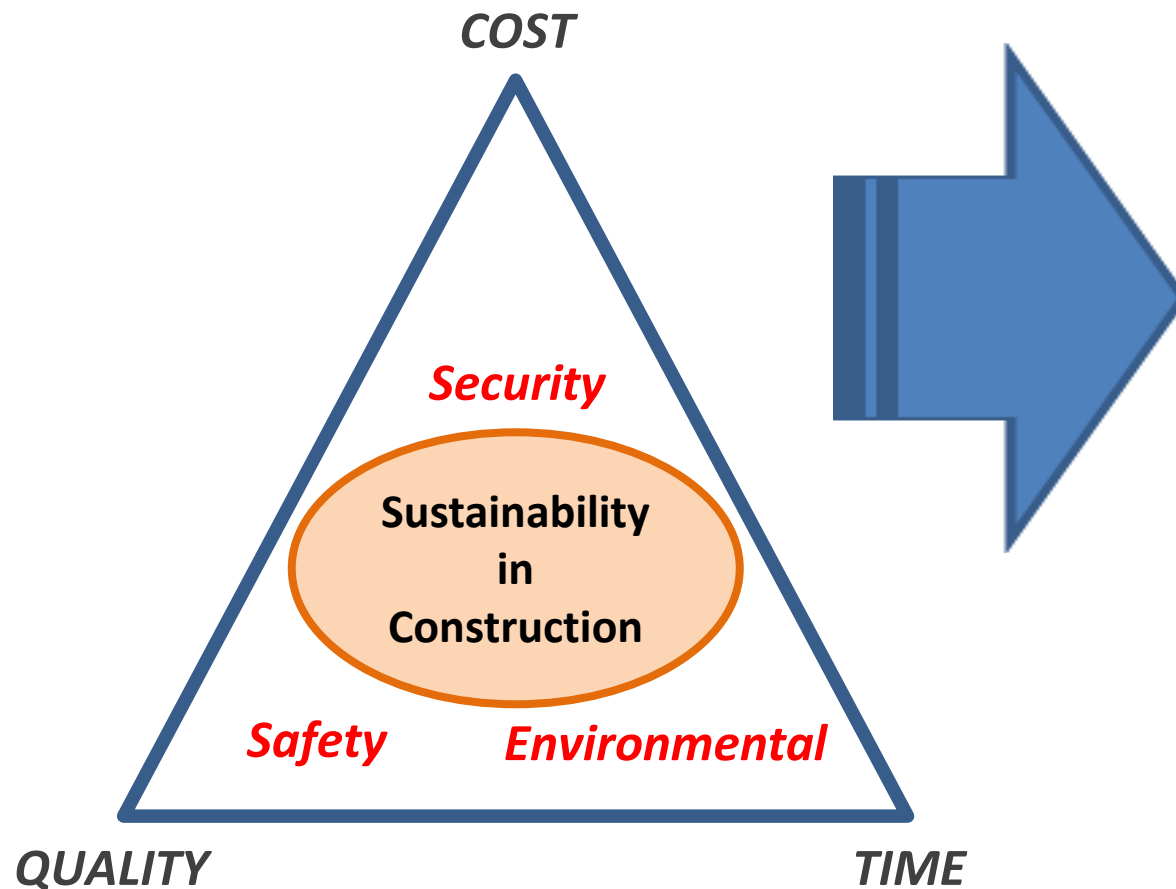


SERTIFIKAT KETERAMPILAN

954.327 SKA+SKT | 693.906 SKT

Sumber : SIKI, Maret 2021

CONNECT! DIGITAL SERIES



UU No. 2 Tahun 2017

Standar **Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan** adalah pedoman teknis **keamanan, keselamatan, kesehatan** tempat kerja **konstruksi**, dan perlindungan sosial tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat dan pengelolaan lingkungan hidup dalam penyelenggaraan Jasa **Konstruksi**.

AMANAT KEAMANAN, KESELAMATAN, KESEHATAN DAN KEBERLANJUTAN KONSTRUKSI DALAM UU 2/2017

- Penyelenggaraan jasa konstruksi berlandaskan asas keamanan dan keselamatan.
- Penyelenggaraan jasa konstruksi bertujuan untuk menata sistem Jasa Konstruksi yang mewujudkan keselamatan publik dan kenyamanan lingkungan terbangun.



Sumber : https://www.researchgate.net/figure/Elements-of-sustainability-in-constructions-Bari-et-al-2012_fig1_283546688

60.000 kecelakaan konstruksi fatal per tahunnya (Albert, et al., 2020)

Kecelakaan Kerja Konstruksi di Indonesia 32% (Alfiansah et al., 2020)

Kematangan Budaya Keselamatan di industri konstruksi masih rendah (Williams et al, 2019)

Kematangan Budaya Keselamatan Indonesia level Reaktif (Machfudiyanto et al, 2018)

Kepemimpinan (30,69%) merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan keselamatan di Indonesia (Machfudiyanto et al, 2019)

Kinerja Infrastruktur Fisik
(*safety performance*)

Pendorong Utama (Esterhuizen & Martins, 2016)

Paling menentukan (Oswald, et al. 2019)

Perlu budaya keselamatan dengan komitmen dari semua tingkatan manajemen (Abudayyeh et al., 2006)

Budaya Keselamatan
(*safety culture*)

Sangat mempengaruhi (Faktor Utama) (Esterhuizen & Martins, 2016)

Kepemimpinan Keselamatan
(*safety leadership*)

Sebuah konstruksi yang berpengaruh signifikan pada keselamatan kerja (Li et al., 2020)

Kepemimpinan keselamatan merupakan faktor utama pembentuk budaya keselamatan yang baik (Esterhuizen & Martins 2016)

Justifikasi efektivitas model kematangan dalam menilai kepemimpinan keselamatan

Sangat efektif untuk mengukur budaya keselamatan (Filho & Waterson, 2018)



Pemilik Proyek

Kepemimpinan pemilik proyek adalah syarat utama pelaksanaan manajemen keselamatan yang efektif (C. Wu et al., 2015)

Semakin besar tanggung jawab yang dimiliki seseorang maka semakin luas kepemimpinan keselamatannya (Daniel, 2015)

Justifikasi pentingnya peran pemilik proyek dalam manajemen keselamatan kerja Infrastruktur Konstruksi

Untuk menentukan kualitas keselamatan sebuah kegiatan Infrastruktur Konstruksi ditentukan oleh 4 hal

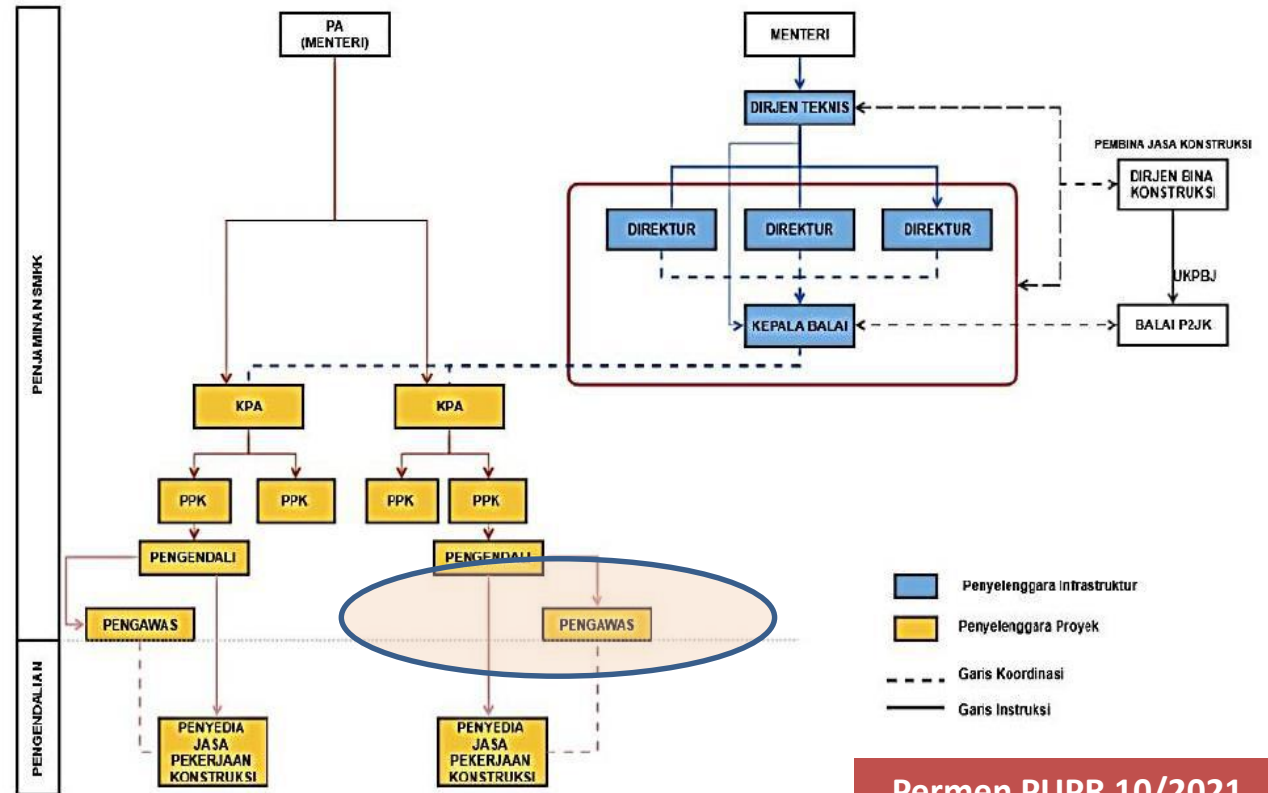
Paling menentukan



Menurut Huang & Hinze (2006), dapat mempengaruhi

Justifikasi pemilihan representasi pemilik proyek

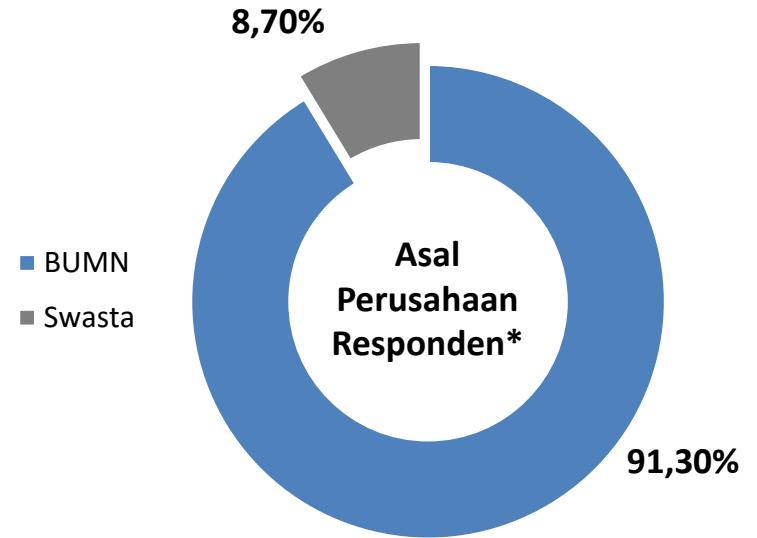
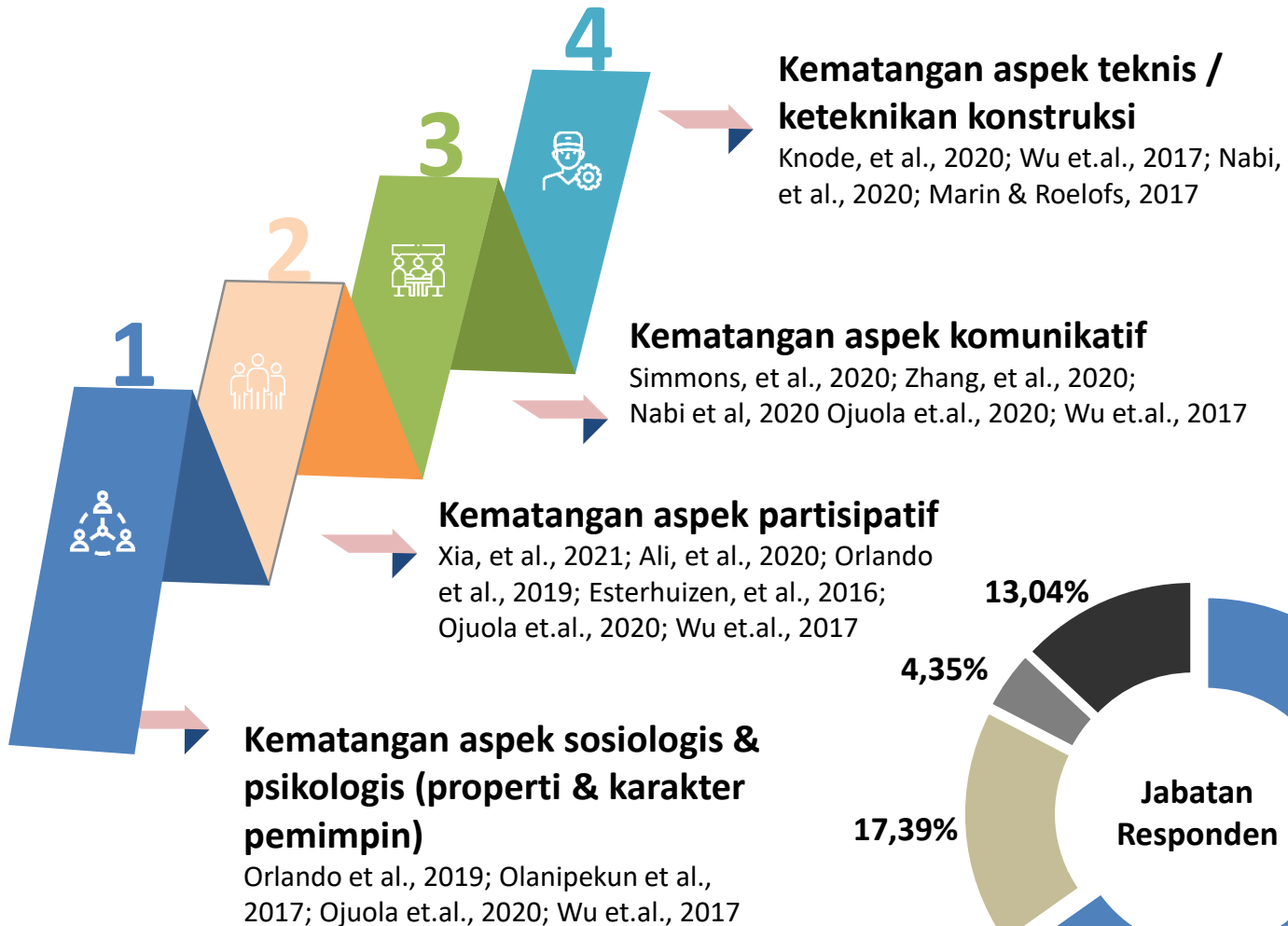
Sistem keselamatan modern lebih mengedepankan pendekatan sosiologis dibanding psikologis. Fokus kepemimpinan perlu dilakukan pada Foreman atau **mid level management**, bukan pada **top level management** (Oswald et al., 2019)



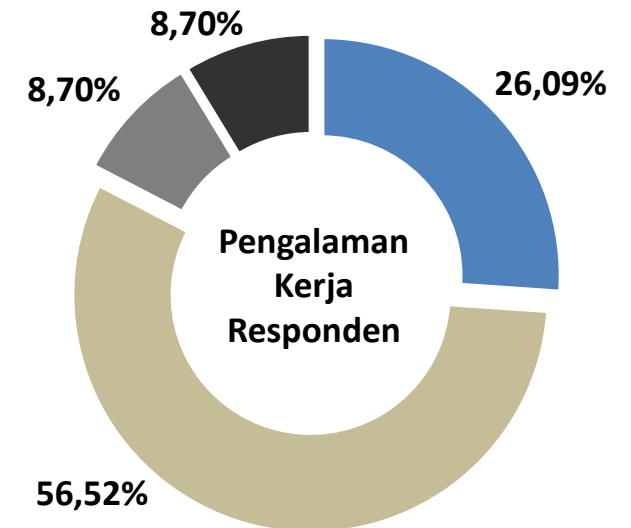
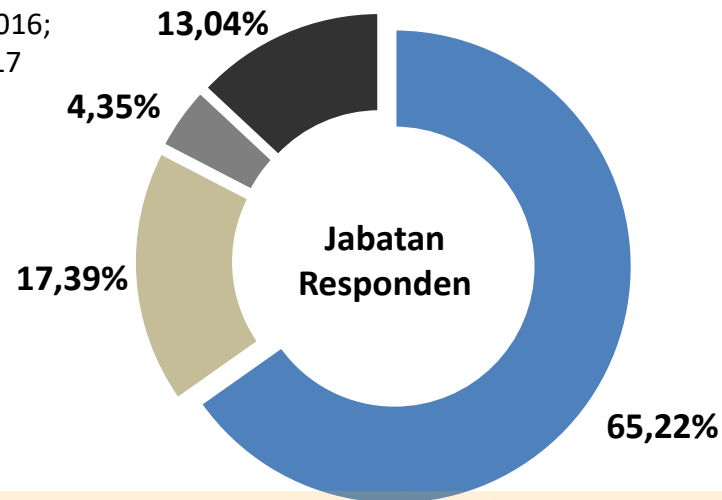
Permen PUPR 10/2021 tentang Pedoman SMKK

Dalam konteks pemilik proyek konstruksi di Kementerian PUPR / Kemenhub, mid level management (project owner) adalah PPK

(tugas PPK dalam menjaga keselamatan konstruksi diatur dalam Permen PUPR 10/2021 (Lamp. A-5), Permenhub 3/2019 (psl.13) dan Perlem LKPP 12/2021 (Lamp. I, II dan III bag. Pendahuluan)



*) sesuai dengan batasan penelitian untuk responden berasal dari Penyedia Barang & Jasa Kualifikasi Besar

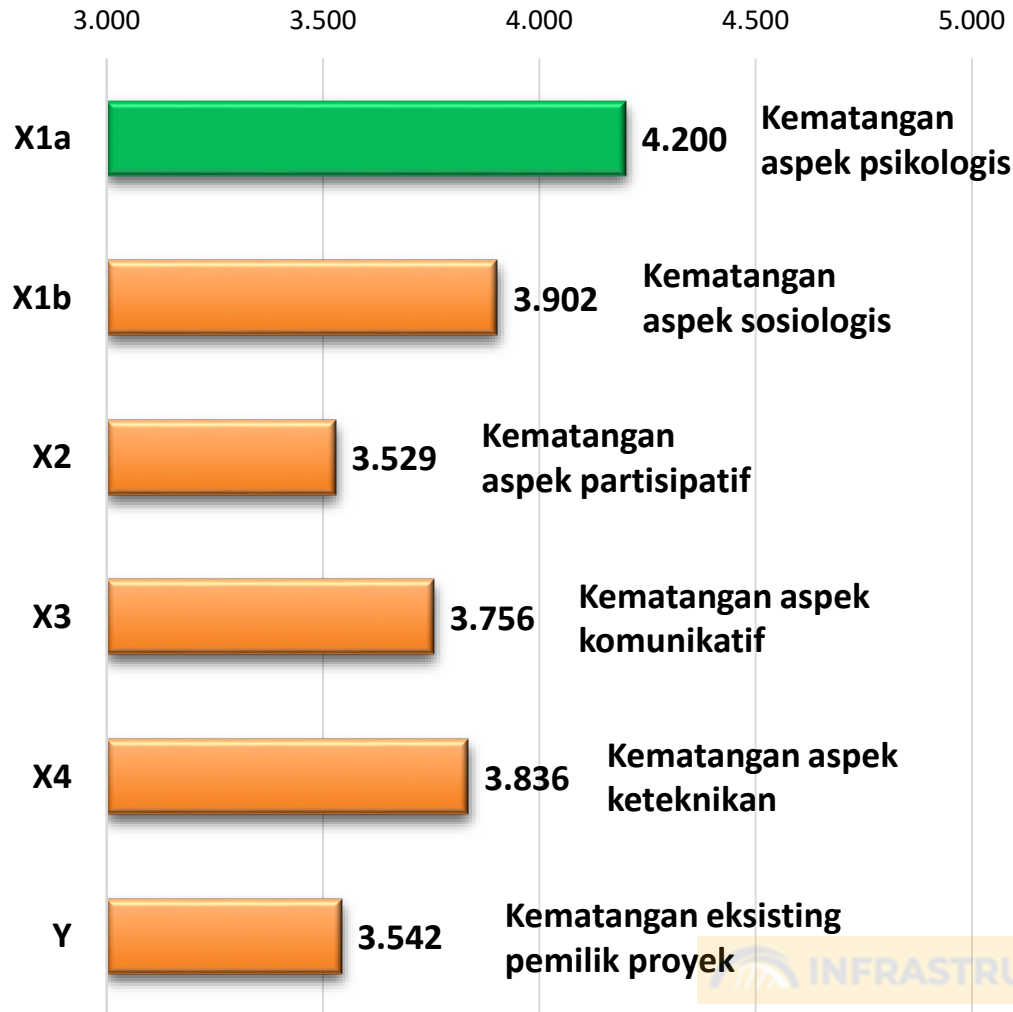


INFRASTRUCTURE CONNECT! DIGITAL SERIES

- Project Manager
- QHSE Site Manager / Setara
- General Manager
- Lainnya

- 1-10 tahun
- 11-20 tahun
- 21-30 tahun
- > 30 tahun

Rata-rata Jawaban Responden pada Setiap Variabel



1. Hanya **aspek psikologis pemilik proyek** yang menurut para responden memiliki nilai diatas 4 (kategori sudah baik) atau Kematangan eksisting pemilik proyek masih berada pada level 1 (Kematangan level 2 baru dapat dicapai apabila Kematangan level 1 sudah terpenuhi, dan seterusnya)
2. Kematangan lainnya (variabel X) dan Kematangan eksisting pemilik proyek (variabel Y) memiliki rata-rata jawaban pada skala 3 – 4

Jumlah Responden:
45 orang

LEARN
INSPIRE
GROW
BUILD
INNOVATE
CREATE
LEAD
DISCOVER



TERIMA KASIH